

Minimalisir Konflik dalam Gap Generasi Melalui Pendekatan Komunikasi Interpersonal

Hengki Irawan Setia Budi
Sekolah Tinggi Teologi Pelita Hati Denpasar Bali

Email: hengkirawan71@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Dikirim 22 November 2021
Direvisi 21 Desember 2021
Diterima 21 Desember 2021
Terbit 21 Desember 2021

Kata kunci:

Gap Generasi
Konflik antar Generasi
Komunikasi antar Generasi
Komunikasi Interpersonal

Keywords:

*Generation Gap
Intergenerational Conflict
Intergenerational Communication
Interpersonal Communication*

ABSTRAK

Generasi merupakan sekelompok orang yang memiliki kesamaan tahun kelahiran dalam kurun waktu tertentu, historis kehidupan tertentu yang berpengaruh secara signifikan pada fase pertumbuhan manusia. Pengelompokan generasi mulai dari generasi *baby boomer* sampai generasi Z dan bahkan pada abad 22 memasuki generasi Alfa, terjadi kesenjangan usia yang begitu tajam, kesenjangan penampilan dan gaya hidup, kesenjangan persepsi, kesenjangan pengalaman, kesenjangan perilaku dan tentunya kesenjangan komunikasi, ini yang kemudian disebut dengan gap generasi. Gap generasi ini rawan akan konflik. Penanganan kesenjangan yang kurang baik akan berakibat konflik. Konflik yang semakin tajam antar generasi ini akan berakibat *output* yang bersifat merusak. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana setiap generasi saling mengenal dan memahami, disertai pendekatan gaya komunikasi interpersonal yang efektif dengan harapan meminimalisir konflik. Adapun metode yang digunakan adalah penggabungan teknik wawancara, observasi lapangan dan observasi literatur yang disesuaikan dengan topik bahasan.

ABSTRACT

Generation is a group of people who have the same year of birth in a certain period of time, a certain life history that has a significant effect on the phase of human growth. The grouping of generations starting from the baby boomer generation to generation Z and even in the 22nd century entering the Alpha generation, there is a very sharp age gap, appearance and lifestyle gap, perception gap, experience gap, behavior gap and of course communication gap, this is what is then called the generation gap. This generation gap is prone to conflict. Improper handling of inequality will result in conflict. This increasingly sharp conflict between generations will result in destructive output. The purpose of this study is how each generation knows and understands each other, accompanied by an effective interpersonal communication style approach in the hope of minimizing conflict. The method used is a combination of interview techniques, field observations and literature observations that are adapted to the topic of discussion.

PENDAHULUAN

Fase kehidupan manusia dalam kurun waktu tertentu, kehidupan histori tertentu yang kemudian disebut dengan generasi. Menjelang akhir abad 21 ada lima generasi yang dijumpai sebagai fase generasi. Pengelompokan generasi yang ada saat sekarang ini diteliti oleh Manheim pertama kali di tahun 1952 yang kemudian oleh beberapa peneliti ahli lainnya terus berkembang, salah satunya peneliti yaitu Neil Howe dan William Strauss pada tahun 1991 membagi generasi berdasarkan bentangan kelahiran waktu tertentu dan pengalaman tertentu. Dari beberapa penelitian generasi maka muncullah beberapa istilah generasi yang populer seperti generasi *baby boomers*, generasi X, generasi Y atau disebut generasi Millennial,¹ generasi Z dan yang masih dalam proses perkembangan adalah generasi Alfa.² Statistik kependudukan Indonesia mencatat bahwa populasi generasi muda yaitu generasi Y mencapai 25,87% dan generasi Z mencapai 27,94% generasi *post* generasi Z yang berjumlah 10,99% dari total populasi penduduk yang berjumlah 270,2 juta.³ Artinya penduduk Indonesia sedang menuju bonus demografi yaitu jumlah penduduk generasi muda mencapai 65% pada tahun 2030.

Analisa generasi menunjukkan adanya perbedaan rentang usia antar generasi yang kemudian memunculkan pelbagai kesenjangan-kesenjangan, inilah yang disebut dengan gap generasi. Gap generasi adalah kondisi yang disebabkan adanya perbedaan pengalaman, perbedaan sikap antar generasi yang berbeda akhirnya bermuara pada kesenjangan atau "adanya jarak" antar generasi.⁴ Tantangan kesenjangan generasi ini tidak hanya terbatas pada tataran hubungan orang tua dengan anak, melainkan juga melanda dunia usaha terutama karyawan dengan rentang usia yang cukup jauh dengan para pemimpin mereka dan juga dalam hal pemahaman tentang teknologi. Tantangan mereka tidak hanya diperhadapkan pada kesenjangan dua generasi dan bahkan mencapai tiga generasi dalam satu atap.⁵ Tantangan kesenjangan generasi juga melanda gereja, khususnya dalam tataran pelayanan dan persoalan komunikasi antar pengurus dan jemaat yang berbeda generasi.⁶ Tantangan berikutnya juga melanda dunia pendidikan dengan hadirnya

¹ Yanuar Surya Putra, "Teori Perbedaan Generasi," *Theoretical Review* 9, no. 18 (December 2016).

² Ike Agustina, *Memahami Generasi Z Lebih Dekat*, Universitas Islam Indonesia, n.d.

³ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Badan Pusat Statistik," *BPS Indonesia*.

⁴ Sehatmental.id, "Apa Itu Generation Gap? - Seruni.Id," *Seruni.Id*.

⁵ Binus University, "Communication Gap Di Tempat Kerja," *Binus University Malang*.

⁶ Hendryson, "Tantangan Komunikasi Pemimpin Rohani Pada Generasi Milenial," *PROSIDING STT Sumatera Utara* 1, no. 1 (2021): 261-271.

teknologi yang digunakan sebagai media pembelajaran sehingga menimbulkan perbedaan perilaku dan tata cara mengajar kepada siswa.⁷

Tantangan gap generasi ini melanda seluruh bagian segmen masyarakat seperti keluarga, gereja, pekerjaan, dan masyarakat. Putri dkk dalam penelitiannya memfokuskan pada gap generasi untuk lingkungan pekerjaan, dijelaskan bahwa adanya kesenjangan dalam faktor usia yaitu karyawan senior dengan karyawan junior, atau kesenjangan usia antara pimpinan dengan usia senior dengan karyawan rentan usia muda.⁸ Peneliti gap generasi menurut Gravett dan Throckmorton menjelaskan bahwa gap generasi terjadi adanya perbedaan atau kesenjangan dari segi usia, cara berpikir, kebiasaan, sikap dan tindakan sehingga organisasi mengalami kerentanan dalam hal komunikasi yang kemudian memicu adanya konflik.⁹ Penelitian Gallup di buku profil generasi millennial dalam Adiwaty, menerangkan karakteristik generasi millennial dalam dunia bekerja memiliki karakteristik yang jauh berbeda dari generasi sebelumnya. Perbedaan tersebut antara lain: generasi millennial bekerja bukan semata tentang gaji melainkan mengejar tujuan hidup, generasi millennial tidak suka terhadap pemimpin yang memerintah, tidak memerlukan *review* tahunan melainkan lebih mengedepankan pembicaraan tatap muka, generasi millennial tidak berpikir untuk memperbaiki setiap kesalahan namun lebih memikirkan pengembangan potensi kelebihan yang dimilikinya, generasi millennial menganggap bekerja bukan hanya sekedar bekerja melainkan bekerja sebagai bagian gaya hidup mereka.¹⁰ Karakteristik yang berbeda ini, wajib diketahui oleh jajaran pemimpin perusahaan dengan tujuan memperkecil kesenjangan yang terjadi baik antar karyawan maupun antara pimpinan dengan karyawan yang bahkan apabila diabaikan akan memicu konflik internal perusahaan.¹¹

Husain meneliti gap generasi dalam ruang lingkup keluarga yang populer dengan istilah generasi sandwich,¹² yang pertama kali dimunculkan oleh Dorothy A. Miller, pada tahun 1981, seorang profesor di Universitas Kentucky, Lexington, Amerika Serikat, dengan jurnal yang berjudul "*The 'Sandwich' Generation: Adult*

⁷ Universitas Katolik Parahyangan, "Tantangan Menghadapi 'Generation Gap.'"

⁸ Gabriella Sagita Putri, Bobie Hartanto, and Nisrin Husna, "Generation Gap; Analisa Pengaruh Perbedaan Generasi Terhadap Pola Komunikasi Organisasi Di Perusahaan Consumer Goods Di Kota Surabaya," *JURNAL SOSIAL : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 20, no. 1 (May 2019): 36-43.

⁹ Ibid.

¹⁰ Susi Adiwaty, "Tantangan Perusahaan Mengelola Perbedaan Generasi Karyawan," *Esensi : Jurnal Manajemen Bisnis* 22, no. 3 (2019): 376-382.

¹¹ University, "Communication Gap Di Tempat Kerja."

¹² Sabiq Aushaful Husain, "Konstruksi Identitas Diri Pada Anak Dalam Pola Asuh Keluarga Sandwich Ditinjau Dari Intensitas Kebersamaan Antar Anggota Keluarga," *Universitas Pendidikan Indonesia* (2020).

Children of the Aging."¹³ Dijelaskan oleh Sabiq bahwa generasi ini posisi anak terjadi interaksi dengan orang tua dan kakek sehingga terjadi penanaman nilai dan pola asuh terhadap anak tersebut. Gap generasi dalam lingkup keluarga, dari sisi anak remaja/pemuda yang sering kali melakukan eksplorasi jati diri dan ini dianggap kurang baik bagi kacamata orang tua, peran orang tua dalam mendidik anak akan dianggap gagal apabila anak remaja/pemuda bertumbuh tidak sesuai dengan harapan orang tua.¹⁴

George dan Nicolas dalam jurnalnya meneliti gap antar generasi di lingkungan kepemimpinan gereja yang berakibat konflik dan perpecahan. Penyebabnya adalah adanya konsep yang keliru dalam kepemimpinan dalam gereja, yang muda tidak dianggap sehingga tidak diberi kesempatan untuk berkiprah di gereja khususnya dalam mengembangkan kepemimpinan. Pengabaian ini akan timbul konflik internal gereja. Apabila hal ini tidak segera di jembatani, yang terjadi adalah gereja kehilangan generasi yang merupakan aset dan masa depan gereja.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatiah dan Asiyah, menyebutkan adanya kesenjangan generasi di lingkungan pendidikan, guru yang saat ini mendominasi adalah tipe guru "*digital-immigrant*", sedangkan siswa yang sekarang ada tergolong "*digital-native*". Kesenjangan terjadi pada tataran persepsi masing-masing terhadap teknologi serta kemampuan adaptasi terhadap teknologi yang diperuntukkan dalam mengajar. Siswa jaman sekarang lebih mudah mendapatkan materi pembelajaran lewat teknologi meskipun tidak dihadirkan guru. Dan juga adanya keterlambatan penerapan teknologi di dunia pendidikan.¹⁶ Kesenjangan yang sekarang terjadi di dunia pendidikan, menurut Marc Prensky dalam Rahmatiah dan Asiyah, siswa yang sekarang ini duduk sebagai siswa sudah tidak lagi cocok dengan gaya pendidikan konvensional, hal ini dikarenakan masuknya dunia digital dan kemajuan teknologi yang begitu cepat. Perbedaan adaptasi terhadap teknologi akan mempengaruhi gaya mengajar.¹⁷ Oleh sebab itu, gaya mengajar untuk siswa "*digital-oriented*", guru dengan

¹³ Dorothy A. Miller, "The 'sandwich' Generation: Adult Children of the Aging on JSTOR," *JSTOR* 26, no. 5 (1981).

¹⁴ Sehatmental.id, "Apa Itu Generation Gap? - Seruni.Id."

¹⁵ Djone Georges and Nicolas, "Analisis Perpecahan Kepemimpinan Antargenerasi Di Lingkungan Gereja," *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 5 (May 2021): 2140-2149.

¹⁶ Hani Ayu Rahmatiah and Nur Asiyah, "Kesenjangan Generasi Antara Guru Dan Murid Sebagai Tantangan Digitalisasi Pendidikan," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (2019): 305-312.

¹⁷ Ibid.

gaya mengajar konvensional dituntut untuk segera melakukan perubahan gaya mengajarnya.¹⁸

Menurut penulis, dari temuan-temuan penelitian sebelumnya dari segmen dunia pekerjaan, dunia keluarga, dunia pendidikan dan gereja, didapatkan adanya konflik antar generasi dari semua lini kehidupan yang disebabkan adanya kesenjangan generasi dan ini memerlukan penanganan yang serius. Kerangka berpikir penelitian ini tidak hanya sebatas pembahasan kesenjangan antar generasi semata melainkan bagaimana mengembangkan konsep komunikasi interpersonal sebagai pendekatan utama guna meminimalisir konflik.

METODE

Guna mendukung penelitian ini dengan gagasan yang konseptual mengenai konflik antar generasi dengan pendekatan komunikasi, maka penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif seperti yang diusulkan oleh Hengki Wijaya, dengan menggunakan pendekatan data yang ditemukan di lapangan dan bersifat studi literatur sebagai objek yang dikaji.¹⁹ Mengacu pada desain yang dikemukakan tersebut, peneliti menggabungkan antara hasil wawancara ketika diadakannya seminar Haggai Indonesia subjek *Next Generation* dengan analisis literatur yang sudah terpublikasikan dengan *filter* kesamaan pokok bahasan yaitu variabel gap generasi, variabel konflik dan variabel komunikasi interpersonal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gap Generasi

Kesenjangan generasi Kesenjangan generasi adalah perbedaan gaya hidup, perbedaan nilai dan kesempatan ekonomi diantara rentan umur tertentu. Kesenjangan terjadi dalam semua aspek kehidupan. Kesenjangan tidak hanya terjadi antar generasi, melainkan bisa terjadi antar gender dalam satu dekade generasi.²⁰ Kesenjangan dalam dunia usaha terjadi jika ada karyawan lintas generasi dalam bidang usaha.²¹ Karakteristik generasi tampak bahwa setiap generasi memiliki nilai, cara pandang,

¹⁸ Ahmad Daud, "Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 17, no. 1 (2020): 29–42.

¹⁹ Sonny Eli Zaluchu, *Strategi Menulis Jurnal Untuk Ilmu Teologi*, ed. Sonny Eli Zaluchu, Pertama. (Semarang: Golden Gate, 2020).

²⁰ Rina Sari Kusuma, "Penggunaan Internet Oleh Dosen Berdasarkan Gender Dan Generasi," *Komuniti : Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi* 8, no. 1 (January 2017): 53–63.

²¹ Putri, Hartanto, and Husna, "Generation Gap; Analisa Pengaruh Perbedaan Generasi Terhadap Pola Komunikasi Organisasi Di Perusahaan Consumer Goods Di Kota Surabaya."

dan pola pikir yang berbeda mengenai aspek kehidupan. Perbedaan-perbedaan ini menjadi latar belakang dalam proses pembentukan perilaku, sikap, gaya hidup, dan tatanan menjalin relasi baik secara konteks individu maupun dalam konteks bermasyarakat.²²

Kesenjangan generasi atau yang disebut dengan gap generasi merupakan salah satu topik yang menarik dalam ilmu perkembangan generasi. Adanya kesenjangan dipicu oleh perbedaan-perbedaan yang mencolok antar generasi. Generasi *baby boomer* yang sekarang disebut sebagai kakek nenek, mereka hidup di masa perjuangan bangsa melawan penjajah setelah itu mereka harus berjuang untuk bangkit setelah Indonesia menyatakan kemerdekaan, generasi X yang sekarang menduduki peran sebagai orang tua dan anak dari generasi baby boomer, generasi Y dan Z berperan sebagai anak-anak dari generasi X. Generasi *baby boomer* disebut sebagai generasi dengan tingkat loyalitas kerja yang tinggi dan *family-oriented*, sementara generasi millennial yang disebut sebagai internet-oriented, lebih menekankan ketergantungannya pada internet dan berfokus pada era *entrepreneurship*.²³

Generasi senior yang lebih senang menggunakan pendekatan tatap muka dengan orang lain, sementara generasi muda berdiri dengan dua pendekatan yaitu online dan offline dan tentunya dunia online mereka lebih menyukai. Hal ini dikarenakan, generasi Z dan Alfa hidup di masa modern dengan kemajuan jaman digital dan online.²⁴

Fase generasi yang terus silih berganti pada kurun waktu tertentu, mereka akan saling mengisi, menggantikan dan melanjutkan, sampai berakhirnya manusia di muka bumi ini. Kesenjangan yang selama ini terjadi antar generasi, merupakan “momok” yang terus menghantui, saling curiga, saling menyalahkan dan saling memiliki persepsi yang buruk. Yang sebenarnya, bisa dipandang dari sisi yang menarik untuk dicermati sebagai ciri khas yang ditimbulkannya. Yang pasti, gap generasi yang terjadi, akan berlanjut ke ranah tongkat estafet dari berbagai sisi kehidupan.²⁵

Konflik antar Generasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, konflik diartikan sebagai percekocan, perselisihan dan pertentangan. Konflik berasal dari kata *confligree* yang diartikan

²² Pembelajaran Antargenerasi et al., “Pembelajaran Antargenerasi Untuk Masyarakat Berkelanjutan: Sebuah Kajian Literatur Dan Implikasi,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 6, no. 2 (December 2020): 89–103.

²³ GII Hok Im Tong, “Gap Antar Generasi,” *GII Hok Im Tong*.

²⁴ Ishak Fadlurrohimi et al., “Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri 4.0,” *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 2 (February 2020): 178.

²⁵ Tong, “Gap Antar Generasi.”

saling mengejutkan, diartikan bahwa sebagai pertentangan kepentingan dari beberapa pihak yang berbeda.²⁶ Konflik merupakan kondisi yang tidak menyenangkan yang bisa dirasakan dan dialami oleh semua orang dalam mengarungi kehidupan sehari-hari. Konflik bisa ditemui secara sengaja maupun tidak secara sengaja, baik disadari maupun tidak disadari. Konflik bisa muncul dari diri sendiri dan memiliki pemicu yang melatar belakangnya.²⁷

Soekanto menjabarkan adanya konflik dalam tataran sosial salah satunya konflik antar golongan atau kelas sosial, yang artinya konflik terjadi antar kelas sosial berdasarkan kepentingan yang berbeda antar dua golongan sosial yang berbeda.²⁸ Dalam kelompok masyarakat majemuk terdapat berbagai kelompok masyarakat yang memiliki kepentingan, agama, latar belakang dan adat istiadat.²⁹ Konflik antar kelas sosial terjadi pada status sosial yang berbeda yang dilatarbelakangi oleh kepentingan dan perbedaan pandangan.³⁰ Generasi dengan rentang usia yang berbeda, pengalaman yang berbeda, status sosial yang berbeda, persepsi yang berbeda akan membawa dampak konflik internal secara beragam dari level yang rendah sampai pada level yang tinggi.

Konflik antar generasi tidak bisa terelakkan selama proses interaksi antar generasi berlangsung. Konflik merupakan konsekuensi logis dari hubungan interaksi antara kedua pihak, dalam hal ini generasi. *Output* konflik bisa bersifat membangun dan bersifat merusak.³¹ Penyebab konflik menurut Wiryawan dalam Hengki Irawan salah satunya adanya komunikasi yang tidak baik yaitu bentuk-bentuk kesalahan komunikasi yang banyak disebut sebagai *miss-communication*. Diketahui bahwa ilmu komunikasi mempelajari individu dalam komunikasi, bagaimana cara memahami orang lain, serta terbangunnya aspek relasi.³²

Konflik dalam organisasi gereja dilatar belakangi oleh berbagai hal seperti: perbedaan pendapat, adanya kepentingan-kepentingan pribadi, komunikasi yang tertutup, perubahan yang tidak dikomunikasikan dengan baik, pengalaman masa lalu, tidak paham mengenai organisasi, belum ada kesatuan visi dan misi, perubahan sistem dan sebagainya. Penelitian konflik dalam gereja oleh Hengki menjelaskan bahwa komunikasi antar generasi yang ditimbulkan gap generasi disebabkan adanya

²⁶ Rusdiana, *Manajemen Konflik*, pertama. (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 129.

²⁷ Weni Puspita, *Manajemen Konflik: Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, Dan Pendidikan*, pertama. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 1.

²⁸ Rusdiana, *Manajemen Konflik*.

²⁹ Ibid.

³⁰ Ibid.

³¹ Hengki Irawan Setia Budi, *Manajemen Konflik, Mengelola Marah Dan Stres Secara Bijak*, ed. Avinda Yuda Wati, Pertama. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 4.

³² Hengki Irawan Setia Budi, *Manajemen Konflik, Mengelola Marah Dan Stres Secara Bijak*.

jurang gap yang dalam antara pendiri gereja dengan anggota pemimpin gereja yang masih dianggap muda dan dianggap belum pengalaman. Sedangkan para pendiri gereja menganggap diri mereka memiliki pengalaman yang mumpuni.³³

Konflik antar generasi pada umumnya dilatarbelakangi oleh beberapa faktor seperti: pengalaman, komunikasi, persepsi, dan membangun relasi. Generasi senior memiliki latar belakang secara keseluruhan adalah terbangunnya keadaan seperti idealis, independen, dan mandiri. Sementara generasi muda secara keseluruhan memandang menghargai perbedaan, memilih kerja sama dibanding di perintah, dan sangat pragmatis ketika menghadapi permasalahan.³⁴ Persepsi merupakan salah satu pemicu konflik. Persepsi adalah pemberian stimulus atau penafsiran panca indera. Persepsi interpersonal adalah proses memberikan makna pada stimulus yang diterima panca indera dari orang lain yang berupa pesan verbal dan non verbal.³⁵

Dari data yang dikumpulkan selama proses wawancara dalam seminar yang diselenggarakan oleh Haggai Indonesia dengan topik *Next Generation*, ada temuan-temuan dari pendapat peserta dari dua sisi yang berbeda, yaitu dari sisi generasi senior dengan sisi generasi junior. Dari sisi generasi senior menganggap generasi muda sulit mendengarkan nasehat, generasi yang banyak masalah, perilaku sopan santun yang berubah, suka perubahan yang dirasakan oleh generasi senior sudah nyaman, sukanya coba-coba, menganggap remeh proses dan ingin hasil yang instan. Sedangkan dari sisi generasi muda, memandang generasi senior sulit untuk diajak perubahan, kurang gaul dan tidak mengikuti perkembangan jaman, menganggap anak muda yang tidak bisa diberi tanggung jawab, memandang sebelah mata dalam hal pengalaman kehidupan, generasi senior yang tidak memberikan ruang bagi mereka untuk berkiprah, dan sebagainya. Diteruskan dengan kemajuan jaman yang serba digital ini, maka akan memperdalam jurang gap. Anak muda yang disebut dengan generasi "*touch screen*" bertemu dengan generasi yang tradisional atau disebut dengan "*theory button*", yaitu mempelajari dahulu sebelum memutuskan.³⁶ Generasi muda yang gemar dengan perubahan, sementara generasi senior yang merasa sudah kenyang dengan perubahan, dan saatnya menikmati kehidupan yang tanpa perubahan.³⁷

³³ Hengki Irawan Setia Budi, "Kajian Kecerdasan Emosional Terhadap Manajemen Konflik Tingkat Pimpinan," *Jurnal Jaffray* 17, no. 2 (October 2019): 239-258.

³⁴ Putra, "Teori Perbedaan Generasi."

³⁵ Rumah Komunikasi, "Pengertian Komunikasi Personal, Intrapersonal Dan Interpersonal," *Rumah Komunikasi*.

³⁶ Ina Tanaya, "Gap Generation Antara Anak Dan Orangtua Halaman All - Kompasiana.Com," *Kompasiana.Com*.

³⁷ Dale Carnegie, *Mengatasi Konflik Dalam Keluarga, Komunitas Dan Pekerjaan*, ed. Marina Ariyani, Pertama. (Jakarta: Buana Ilmu Populer, 2004), 4.

Orang tua dalam keluarga menganggap pengalaman pada masanya dianggap sebagai pengalaman berjuang di masa-masa sulit, sementara anak berkembang dan bertumbuh di masa orang tua mereka dalam kondisi ekonomi yang cukup, sehingga memunculkan perbedaan pengalaman mencolok. Orang tua sangat menghargai proses perjuangan untuk mendapatkan sesuatu, sementara anak mereka sudah disajikan dengan kecukupan materi tanpa harus melewati proses yang panjang dan melelahkan. Yang dianggap melatar belakangi gap generasi dalam keluarga antara lain: kurangnya pemahaman, kesalahan yang tidak ditoleransi, anak dipaksa mengikuti kehendak orang tua, membanding-bandingkan, dan kurangnya interaksi komunikasi.³⁸

Permasalahan yang ditimbulkan dalam bidang usaha, konflik antar gap generasi muncul dilatar belakangi komunikasi antar pimpinan senior dengan pegawai junior, generasi X lebih mengutamakan komunikasi vertikal dengan tumpuan sistem koordinasi dan ketepatan dalam pengambilan keputusan, sedangkan generasi Y menitik beratkan pada komunikasi vertikal dengan tumpuan pemanfaatan media dan teknologi sebagai sarana komunikasi. Generasi Y menganggap pola ini akan sesuai dengan tujuan mempercepat dan mempermudah pola komunikasi kerja tim antar departemen, sedangkan generasi X lebih menyukai proses komunikasi interpersonal seperti tatap muka langsung, *meeting* sebagai forum diskusi, *coach* dan *mentoring*.³⁹

Hasil Wawancara

Dalam sebuah seminar yang diselenggarakan oleh Haggai Indonesia dengan subjek Next Generation, peserta diharapkan melakukan pengamatan mengenai gap generasi dalam berbagai bidang kehidupan seperti: gap generasi dalam keluarga, pekerjaan, dunia pendidikan dan gereja. Hasil wawancara yang berhasil dihimpun dengan jawaban yang sudah terkumpul antara lain:

Gap dalam keluarga; dalam hubungan antara orang tua dengan anak, kakak dengan adik, kakek nenek dengan cucu. Problem yang ditemui antara lain:

1. Orang tua yang membandingkan pengalaman masa lalu dengan kondisi anak jaman sekarang.
2. Orang tua yang membandingkan sang kakak dengan adik.
3. Pola asuh kakek nenek yang sudah tidak relevan untuk diterapkan di jaman sekarang.
4. Ketimpangan penguasaan teknologi.
5. Pola asuh kakek nenek dengan pola asuh orang tuanya.

³⁸ Popmama.com, "Tips Untuk Mengatasi Generation Gap Dengan Anak," *Popmama.Com*.

³⁹ Putri, Hartanto, and Husna, "Generation Gap; Analisa Pengaruh Perbedaan Generasi Terhadap Pola Komunikasi Organisasi Di Perusahaan Consumer Goods Di Kota Surabaya."

6. Kakak merasa lebih pengalaman dibanding adik.
7. Gaya komunikasi yang berbeda, generasi senior menganggap generasi muda yang luntur kesopanan.
8. Anak menganggap orang tuanya yang “jadul” dan sulit untuk diajak perubahan.
9. Orang tua yang tidak mengikuti perkembangan belajar anak, hal ini disebabkan pelajaran anak jaman sekarang yang sangat jauh berbeda dengan jaman orang tuanya dahulu.
10. Orang tua selalu benar, anak banyak salahnya.

Gap dalam pekerjaan; dalam hubungan pimpinan dengan karyawan dan antar karyawan sendiri. Problem yang ditemui antara lain:

1. Gaya kepemimpinan yang tidak relevan.
2. Pemimpin menggunakan gaya perintah tanpa memberikan contoh, sedangkan karyawan muda masih sangat memerlukan pengalaman kerja.
3. Keteladanan pemimpin yang kacau dimata generasi muda.
4. Kesenjangan dalam satu divisi dengan rentang usia karyawan yang berbeda, senior merasa “lebih” dibanding junior.
5. Ketidakpercayaan pemimpin terhadap kemampuan karyawan muda, oleh sebab itu banyak pekerjaan yang bersifat strategis dibebankan pada karyawan senior karena dianggap mampu.
6. Level pemimpin banyak dipilih dari kalangan senior, dengan pola senioritas dan kemampuan pengalaman.
7. Karyawan muda yang dianggap tidak setia dan suka gonta ganti pekerjaan, cepat bosan pada satu jenis pekerjaan dan maunya cepat naik jabatan tanpa melalui proses. Sedangkan para karyawan senior lebih mengutamakan loyalitas dan mengutamakan proses.
8. Tingkat kecepatan kerja karyawan muda lebih cepat ketimbang tingkat pengambil keputusan pemimpin.
9. Karyawan muda tidak memiliki etos kerja yang baik dan cenderung memilih-milih jenis pekerjaan.
10. Generasi senior yang dinilai lambat, kaku dan sulit untuk mengadakan perubahan.

Gap dalam gereja; dalam hubungan pimpinan rohani khususnya dengan jemaat usia muda. Problem yang ditemui antara lain:

1. Pemimpin gereja yang hanya fokus pada generasi keluarga dan mengabaikan untuk generasi muda.
2. Pemimpin gereja sebagai pendiri gereja bertindak superior dan seolah-olah tidak butuh jemaat muda.
3. Jemaat muda dianggap kurang dan belum produktif sehingga jumlah persembahannya masih sedikit, berbeda dengan jemaat dewasa, oleh sebab itu fokus gereja lebih kepada jemaat dewasa.
4. Generasi muda yang minim memiliki spiritualitas yang baik.

5. Pemimpin yang tidak memberikan keteladanan kepada generasi muda.
6. Generasi muda yang maunya perubahan sementara pemimpin gereja memandang gereja sudah stabil dan tidak perlu perubahan.
7. Generasi muda yang tidak diberikan wadah pelayanan dan pengembangan kepemimpinan dalam gereja, hal ini disebabkan faktor ketidakpercayaan akan kemampuan anak muda.
8. Stigma negatif pemimpin terhadap jemaat muda seperti: sulit diatur, tidak bisa dipercaya, spiritualitasnya rendah, gaya komunikasinya rendah, suka berpindah-pindah gereja, tidak loyal pada gereja, mau menangnya sendiri, fokus pada mencari pasangan hidup dan tidak mengejar kebenaran firman.

Gap dalam dunia pendidikan; dalam hubungan antar guru maupun guru dengan siswa didik. Problem yang ditemui antara lain:

1. Cara mengajar guru senior dengan guru junior sangat berbeda. Guru senior masih menggunakan cara-cara mengajar gaya lama yang dirasakan memberatkan anak didik.
2. Kepala sekolah senior enggan menerima pendapat guru yang usia muda, hal ini dikarenakan kepala sekolah sudah merasa sudah pengalaman memimpin sekolah.
3. Guru senior yang gagap teknologi, sementara di jaman modern ini setiap guru dituntut relevan dengan dunia digital dan teknologi sebagai alat mengajar.
4. Segi kelincahan bergerak yang berbeda.
5. Guru muda dianggap kurang loyal, sementara guru senior merasa dirinya loyal terhadap sekolah.
6. Guru muda dianggap *money-oriented*, berbeda dengan guru senior memandang mengajar sebagai panggilan.
7. Menggunakan skala senioritas, yang senior lebih pengalaman mengajar.
8. Guru usia muda lebih mudah beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan tata cara mengajar.
9. Guru senior sulit untuk diajak perubahan, karena sudah terbiasa dengan pola mengajar gaya lama.
10. Guru senior lebih dikenang dengan sebutan pahlawan tanpa tanda jasa.

Pendekatan Komunikasi Interpersonal

Tumewu dan Parengkuan, memberikan solusi untuk menjembatani gap generasi dengan pendekatan komunikasi. Sikap senior terhadap junior antara lain: jangan baper, beri ruang kepada mereka untuk berpendapat, beri mereka arahan dan bukan perintah, bicaralah secara singkat tapi padat, perlakukan mereka seperti partner kerja dan beri pujian ketika junior berhasil meraih produktivitasnya. Sikap junior kepada senior antara lain: berikanlah salam kepada mereka, berkonsultasilah kepada senior

sebagai kebutuhan mendapatkan saran terbaik, berbicaralah dengan teratur, dan jadilah pendengar yang baik.⁴⁰

Ilmu komunikasi mengenal jenis komunikasi personal yang diartikan komunikasi seputar diri sendiri baik berperan sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Komunikasi personal dibagi menjadi dua jenis yaitu komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal. Komunikasi intrapersonal adalah jenis komunikasi dalam diri sendiri biasanya dalam bentuk percakapan dalam diri sendiri, bentuk imajinatif, ingatan-ingatan dan visualisasi. Sedangkan bentuk komunikasi interpersonal diartikan jenis komunikasi antar pribadi atau dengan kata lain komunikasi antara pribadi dengan orang lain.⁴¹ Komunikasi interpersonal yang diartikan sebagai proses penerimaan pesan dari seseorang ke orang lain, atau dari satu kelompok ke kelompok yang lain yang berbentuk tingkah laku baik secara verbal maupun non verbal yang kemudian menghasilkan peluang timbal balik dari keduanya.⁴² Komunikasi sangat memberikan dampak positif salah satunya mengurangi kesalahpahaman, meskipun era komunikasi jaman sekarang banyak pendekatan secara digital, namun peran komunikasi interpersonal tidak tergantung pada teknologi melainkan tergantung pada pendekatan personal.⁴³ Komunikasi interpersonal yang terbentuk antara pengirim pesan dengan penerima pesan dianggap sebagai jenis komunikasi yang efektif dalam hal mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang. Komunikasi ini lebih mengedepankan hubungan yang kuat, mengedepankan aspek kualitas dan kuantitas yang seimbang sehingga memunculkan kepercayaan, dan keterbukaan.⁴⁴ Gaya komunikasi yang berbeda berdampak memicu konflik interpersonal, generasi senior lebih senang dengan gaya tatap muka sedangkan generasi muda yang juga disebut dengan generasi digital lebih akrab menggunakan digital sebagai bahasa komunikasinya. Dan bahkan konflik tidak hanya antar pribadi saja melainkan juga bisa tiga pribadi dan bahkan lebih, ini yang disebut dengan triadik (*triadic communication*).⁴⁵

Dalam keluarga, peran orang tua dapat disebut sebagai komunikator utama dalam penyampaian pesan kepada anak yang disebut sebagai penerima pesan. Komunikasi yang dipergunakan adalah kemampuan orang tua untuk mendengarkan anak dengan kerendahan hati mau memberi waktu untuk mendengarkan kebutuhan anak dan posisi anak sebagai penerima pesan mengambil sikap mendengarkan pesan orang tua dan terjadilah pertukaran komunikasi, gunakan komunikasi yang terbuka serta komunikasi yang jujur dengan tujuan

⁴⁰ Tumewu., *Generation Gap; Seni Menjalin Relasi Antar Generasi*.

⁴¹ Komunikasi, "Pengertian Komunikasi Personal, Intrapersonal Dan Interpersonal."

⁴² Mufadhal Barseli et al., "The Concept of Student Interpersonal Communication," *JPII (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 4, no. 2 (2019): 129.

⁴³ Rais Hidayat, "Peningkatan Aktivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Organisasi Melalui Perbaikan Efikasi Diri, Kepemimpinan Dan Kekohesifan Tim," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 161.

⁴⁴ Ida Suryani Wijaya STAIN Samarinda, "Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi," *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 1 (2013): 115-126.

⁴⁵ Komunikasi, "Pengertian Komunikasi Personal, Intrapersonal Dan Interpersonal."

menumbuhkan menghargai diri anak.⁴⁶ Komunikasi terbuka, mau mendengarkan, meningkatkan hubungan, membangun relasi sebagai tindakan-tindakan penting harus dikerjakan oleh kedua pihak generasi, hal ini bertujuan saling mengenal dan kemudian memunculkan solusi bersama.⁴⁷ Hubungan orang tua dengan anak akan berdampak harmonis apabila menggunakan komunikasi interpersonal yang efektif. Hubungan komunikasi dapat dilakukan dengan praktik waktu berkualitas, makan bersama, ibadah bersama. Ketika obrolan komunikasi terbentuk, akan tercipta rasa aman bagi anak, anak akan mengemukakan perasaan, pengalaman dan pemikiran tentang kebaikan yang terbentuk dalam keluarga.⁴⁸ Tentunya, hal ini akan sangat bermanfaat untuk meminimalisir kesenjangan generasi yang sering kali disebabkan oleh kesalahpahaman, kesibukan, pengabaian orang tua terhadap anak.

Carnegie memberikan saran ketika menghadapi konflik melalui pendekatan komunikasi dengan melakukan beberapa cara antara lain: dalam tataran pemimpin, level pemimpin harus melatih komunikasi langsung dengan seluruh karyawannya / pengikutnya dan semua level karyawan / pengikut juga harus mengetahui proses komunikasi dengan pimpinan.⁴⁹ Dengan membangun komunikasi yang terbuka, merupakan salah satu sarana memperkecil konflik. Yang berikutnya adalah dengan menjaga perdamaian, semua pihak harus meredam ketegangan, menjaga suasana tetap tenang, mengemukakan masalah yang sebenarnya, perbanyak mendengar, dan segera melakukan mediasi.⁵⁰ Kesenjangan yang cukup tajam di dunia kerja adalah pemanfaatan teknologi informasi dan literasi digital. Oleh sebab itu, dengan cara membangun komunikasi interpersonal akan terciptanya pemahaman dari kedua pihak generasi, saling percaya, saling membutuhkan, melunturkan asumsi-asumsi liar, saling memahami cara kerja masing-masing serta mengedepankan *empathy feeling*.⁵¹

Salah satu bahasa komunikasi interpersonal yang diterapkan sebagai cara meminimal konflik adalah dengan mendengarkan dan bukan banyak bicara, yang kedua adalah penerimaan.⁵² Mendengar dengan menggunakan hati disertai memandang orang lain berharga. Proses penerimaan dari kedua belah generasi akan membawa dampak sangat bagus. Yang muda merasa diterima keberadaannya oleh yang senior, dan yang senior juga mendapat penerimaan dari yang muda karena dianggap sebagai generasi dengan pengalaman hidup. Dengan melakukan pendekatan persahabatan disertai hubungan yang terbuka, tidak cenderung eksklusif, seseorang akan dapat menemukan kepribadian,

⁴⁶ Fabianus Fensi, "Membangun Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Keluarga," *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (n.d.).

⁴⁷ Hengki Irawan Setia Budi, "Kajian Kecerdasan Emosional Terhadap Manajemen Konflik Tingkat Pimpinan."

⁴⁸ Nurma Sari Siregar, Wasidi Wasidi, and Rita Sinthia, "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dengan Perilaku Kenakalan Remaja," *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 1, no. 1 (2018): 26-35.

⁴⁹ Carnegie, *Mengatasi Konflik Dalam Keluarga, Komunitas Dan Pekerjaan*.

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ University, "Communication Gap Di Tempat Kerja."

⁵² Hengki Irawan Setia Budi, *Manajemen Konflik, Mengelola Marah Dan Stres Secara Bijak*.

penerimaan, cinta, persaudaraan dan sebagainya.⁵³ Tuhan juga melakukan proses penerimaan kondisi manusia yang berdosa, Ia merangkul semua manusia tanpa membeda-bedakan. Gereja dengan kepemimpinan rohani yang didasarkan pada iman percaya kepada Kristus, diharapkan juga melakukan hal yang sama untuk semua umat untuk datang pergi beribadah dan melakukan pelayanan. Gereja harus membuka diri untuk semua umat, tidak hanya berfokus pada fase generasi senior, namun juga memberikan ruang penerimaan kepada generasi muda untuk terlibat dalam ladang pelayanan dan pengembangan iman kedewasaan.⁵⁴

Kesalahpahaman dan berkembang penafsiran sehingga memunculkan prasangka merupakan salah satu pencetus adanya konflik. Komunikasi yang efektif bersifat interpersonal, diharapkan mampu meminimalisir konflik dapat dilakukan dengan cara mendengarkan dan memahaminya dengan baik, tidak gampang menghakimi, menyalahkan, dan bahkan interogasi, sehingga berujung pada *win-win solution*.⁵⁵

KESIMPULAN

Generasi memiliki keunikan masing-masing dan memiliki peran dan dinamikanya, setiap generasi memiliki kemampuan membangun fase kehidupan sesuai kondisi saat itu. Usia antar generasi yang jauh berbeda, tidak jarang menimbulkan kerawanan-kerawanan konflik. Masing-masing generasi menganggap dirinya penting dan menganggap generasi lainnya dengan kaca mata skeptis, generasi senior menganggap diri mereka menang dalam pengalaman sedangkan generasi junior yang masih “bau kencur” dan kurang pengalaman. Persepsi yang dibangun keduanya juga memiliki jurang yang dalam, generasi senior memiliki persepsi bahwa generasinya menjunjung tinggi kesopanan sedangkan menganggap generasi junior yang dianggap meninggalkan norma kesopanan dan etika. Sangat disayangkan apabila masing-masing generasi dengan kekuatannya dan memiliki potensi besar akan menjadi sia-sia yang disebabkan konflik berkepanjangan, tidak adanya pengertian dan rendahnya komunikasi yang baik antara generasi. Kemampuan saling mengenal jiwa dan karakter generasi dan membangun budaya komunikasi yang relevan akan mampu meminimalisir konflik antar gap generasi. Komunikasi interpersonal terbuka, mau merendahkan diri, saling menerima apa adanya, memberikan ruang bagi generasi muda untuk berkiprah, generasi muda yang menghargai generasi senior yang pengalaman dan menganggap generasi senior sebagai mentor. Kedua generasi tidak bisa dipisahkan dengan berjalan sendiri-sendiri dan mengabaikan yang lain, perbedaan akan membangun kebersamaan dan saling membutuhkan. Dengan memandang dengan paradigma yang baru dan relevan diharapkan gap generasi semakin dangkal.

⁵³ Markus Situmorang, “Gereja Sebagai Komunitas Persahabatan,” *Seri Filsafat Teologi Widayasana* 30, no. 29 (December 2020): 334-350.

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Choerul Anwar, “MANAJEMEN KONFLIK UNTUK MENCIPTAKAN KOMUNIKASI YANG EFEKTIF (Studi Kasus Di Departemen Purchasing PT. Sumi Rubber Indonesia),” *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2015): 148-157.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiawaty, Susi. "Tantangan Perusahaan Mengelola Perbedaan Generasi Karyawan." *Esensi : Jurnal Manajemen Bisnis* 22, no. 3 (2019): 376–382.
- Agustina, Ike. *Memahami Generasi Z Lebih Dekat*. Universitas Islam Indonesia, n.d.
- Antargenerasi, Pembelajaran, Untuk Masyarakat, Berkelanjutan : Sebuah, Kajian Literatur, Dan Implikasi, Delipiter Lase, and Dorkas Orienti Daeli. "Pembelajaran Antargenerasi Untuk Masyarakat Berkelanjutan: Sebuah Kajian Literatur Dan Implikasi." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 6, no. 2 (December 2020): 89–103.
- Anwar, Choerul. "MANAJEMEN KONFLIK UNTUK MENCIPTAKAN KOMUNIKASI YANG EFEKTIF (Studi Kasus Di Departemen Purchasing PT. Sumi Rubber Indonesia)." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2015): 148–157.
- Barseli, Mufadhal, Kristinus Sembiring, Ifdil Ifdil, and Linda Fitria. "The Concept of Student Interpersonal Communication." *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 4, no. 2 (2019): 129.
- Carnegie, Dale. *Mengatasi Konflik Dalam Keluarga, Komunitas Dan Pekerjaan*. Edited by Marina Ariyani. Pertama. Jakarta: Buana Ilmu Populer, 2004.
- Daud, Ahmad. "Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 17, no. 1 (2020): 29–42.
- Fadlurrohman, Ishak, Asmar Husein, Liya Yulia, Hery Wibowo, and Santoso Tri Raharjo. "Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri 4.0." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 2 (February 2020): 178.
- Fensi, Fabianus. "Membangun Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Keluarga." *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (n.d.).
- Georges, Djone, and Nicolas. "Analisis Perpecahan Kepemimpinan Antargenerasi Di Lingkungan Gereja." *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 5 (May 2021): 2140–2149.
- Hendryson. "Tantangan Komunikasi Pemimpin Rohani Pada Generasi Milenial." *PROSIDING STT Sumatera Utara* 1, no. 1 (2021): 261–271.
- Hengki Irawan Setia Budi. "Kajian Kecerdasan Emosional Terhadap Manajemen Konflik Tingkat Pimpinan." *Jurnal Jaffray* 17, no. 2 (October 2019): 239–258.
- — —. *Manajemen Konflik, Mengelola Marah Dan Stres Secara Bijak*. Edited by Avinda Yuda Wati. Pertama. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Hidayat, Rais. "Peningkatan Aktivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Organisasi Melalui Perbaikan Efikasi Diri, Kepemimpinan Dan Kekohesifan Tim." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 161.
- Husain, Sabiq Aushaful. "Konstruksi Identitas Diri Pada Anak Dalam Pola Asuh Keluarga Sandwich Ditinjau Dari Intensitas Kebersamaan Antar Anggota Keluarga." *Universitas Pendidikan Indonesia* (2020).
- Indonesia, Badan Pusat Statistik. "Badan Pusat Statistik." *BPS Indonesia*.
- Komunikasi, Rumah. "Pengertian Komunikasi Personal, Intrapersonal Dan Interpersonal." *Rumah Komunikasi*.
- Kusuma, Rina Sari. "Penggunaan Internet Oleh Dosen Berdasarkan Gender Dan Generasi." *Komunitas : Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi* 8, no. 1 (January 2017): 53–63.
- Miller, Dorothy A. "The 'sandwich' Generation: Adult Children of the Aging on JSTOR." *JSTOR* 26, no. 5 (1981).
- Parahyangan, Universitas Katolik. "Tantangan Menghadapi 'Generation Gap.'" *Popmama.com*. "Tips Untuk Mengatasi Generation Gap Dengan Anak." *Popmama.Com*.
- Puspita, Weni. *Manajemen Konflik: Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, Dan Pendidikan*. Pertama. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Putra, Yanuar Surya. "Teori Perbedaan Generasi." *Theoretical Review* 9, no. 18 (December 2016).

- Putri, Gabriella Sagita, Bobie Hartanto, and Nisrin Husna. "Generation Gap; Analisa Pengaruh Perbedaan Generasi Terhadap Pola Komunikasi Organisasi Di Perusahaan Consumer Goods Di Kota Surabaya." *JURNAL SOSIAL : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 20, no. 1 (May 2019): 36-43.
- Rahmatiah, Hani Ayu, and Nur Asiyah. "Kesenjangan Generasi Antara Guru Dan Murid Sebagai Tantangan Digitalisasi Pendidikan." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (2019): 305-312.
- Rusdiana. *Manajemen Konflik*. Pertama. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Sehatmental.id. "Apa Itu Generation Gap? - Seruni.Id." *Seruni.Id*.
- Siregar, Nurma Sari, Wasidi Wasidi, and Rita Sinthia. "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dengan Perilaku Kenakalan Remaja." *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 1, no. 1 (2018): 26-35.
- Situmorang, Markus. "Gereja Sebagai Komunitas Persahabatan." *Seri Filsafat Teologi Widyasasana* 30, no. 29 (December 2020): 334-350.
- Suryani Wijaya STAIN Samarinda, Ida. "Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi." *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 1 (2013): 115-126.
- Tanaya, Ina. "Gap Generation Antara Anak Dan Orangtua Halaman All - Kompasiana.Com." *Kompasiana.Com*.
- Tong, GII Hok Im. "Gap Antar Generasi." *GII Hok Im Tong*.
- Tumewu., Erwin Parengkuan. Becky. *Generation Gap; Seni Menjalin Relasi Antar Generasi*. Pertama. Jakarta: Gramedia, 2020.
- University, Binus. "Communication Gap Di Tempat Kerja." *Binus University Malang*.
- Zaluchu, Sonny Eli. *Strategi Menulis Jurnal Untuk Ilmu Teologi*. Edited by Sonny Eli Zaluchu. Pertama. Semarang: Golden Gate, 2020.